



PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

M Farhan Reza Ridho Kholik

Universitas Islam Raden Intan Lampung

Cris Kuntadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email Koresponden : cris.kuntadi@dsn.uharajaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kualitas audit dalam konteks lingkungan perusahaan, dengan fokus pada pengaruh Komite Audit, auditor yang mengkhususkan diri, dan periode keanggotaan dalam proses audit. Metodologi penelitian yang digunakan lebih bersifat kualitatif, memanfaatkan data-data deskriptif serta analisis mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit, dengan fungsi pengawasan dan peningkatan transparansi, memiliki peran signifikan dalam Meningkatkan mutu dari proses audit. Selain itu, spesialisasi auditor juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam memperbaiki kualitas audit, dikarenakan keahlian spesifik yang mereka punya dalam suatu area tertentu. Saat ini, durasi pemeriksaan terkait erat dengan potensi pertentangan kepentingan dan pengaruh terhadap kemandirian auditor, yang langsung memengaruhi mutu hasil audit. Kesimpulannya, Penelitian ini menyediakan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, yang bisa menjadi dasar bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan standar audit dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Keyword: Komite, Spesialisasi, Audit Tenure dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit adalah suatu proses yang sangat penting dalam sistem keuangan sebuah perusahaan, dimana auditor melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap keuangan dan operasional perusahaan. Dalam proses audit, komite audit, spesialisasi auditor, dan audit tenure memainkan peran yang signifikan pada penentuan kualitas audit yang dilakukan. Auditor adalah orang yang melayani perusahaan yang diaudit sehubungan dengan kesalahan dalam laporan keuangannya (Alpian & Kuntadi, 2023). Selain melakukan audit, fungsi utama seorang auditor adalah memberikan opini audit yang andal, yang harus didasarkan pada sikap berkualitas, profesionalisme, independensi, dan objektivitas. Karakteristik dari sebuah audit yang memenuhi standar audit juga merupakan ciri yang dapat memenuhi Standar pengendalian mutu yang mencerminkan praktik audit adalah tanda dari komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Dilla, 2021). Oleh karena itu, penilaian terhadap kualitas audit sebenarnya membutuhkan keahlian, independensi, dan profesionalisme dari seorang auditor. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 2011, seorang auditor memiliki kekuasaan untuk menjalankan tugasnya, menyediakan layanan sesuai dengan ketentuan undang-undang ini, termasuk layanan

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

audit, menunjukkan bahwa hanya sebagian orang yang berhak untuk diperiksa. Dasar dari audit perusahaan adalah PP Nomor 20 Tahun 2015 mengenai praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus dipatuhi oleh auditor (Andriansyah, 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20, asosiasi auditor (disingkat KAP) dibentuk Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang profesi akuntan (Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Undang-undang ini disederhanakan menjadi Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2015 dan diinterpretasikan kembali sebagai Peraturan Menkeu Nomor 186/PMK.01/2021. Kantor Pemeriksa adalah organisasi yang disetujui oleh Menteri Keuangan sebagai badan audit. Perusahaan yang tengah menjalani proses audit perlu memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan teliti sebagai partner utama dalam industri real estat. Peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen mematuhi Standar Pelaporan Keuangan (SPK), dan pemangku kepentingan menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023).

Komite audit merupakan sebuah badan yang terdiri dari individu yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang keuangan dan akuntansi, yang bertugas mengawasi jalannya proses audit oleh para auditor. Spesialisasi auditor merujuk pada kemampuan seorang auditor untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan spesifik dalam bidang keuangan dan akuntansi, yang memungkinkannya untuk melakukan audit dengan lebih efisien dan hasil yang lebih optimal. Audit tenure adalah rentang waktu yang dihabiskan oleh seorang auditor untuk melakukan audit terhadap suatu perusahaan, yang memiliki potensi untuk memengaruhi kualitas dari pemeriksaan audit yang dilakukan. Kualitas audit merupakan hasil akhir dari proses pemeriksaan yang memenuhi standar audit, pelaporan, dan pengendalian mutu yang telah ditetapkan. Audit yang dianggap berkualitas adalah yang memenuhi persyaratan audit dan kontrol kualitas yang ditetapkan. Kualitas audit bisa diinterpretasikan sebagai seberapa baiknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor. Audit dianggap berkualitas ketika memenuhi persyaratan atau standar pengauditan yang ditetapkan (Lukman, 2015). Kualitas audit dapat juga dijelaskan sebagai probabilitas auditor menemukan dan mengungkapkan ketidakpatuhan dalam sistem akuntansi klien yang mematuhi standar audit yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, kualitas audit juga mencakup kapasitas kantor akuntan dalam memahami operasi bisnis klien, termasuk evaluasi nilai-nilai akuntansi yang mencerminkan situasi ekonomi perusahaan, serta kemampuan bersaing yang tercermin dalam laporan keuangan (Kharismatuti, 2012). Kualitas audit yang berkualitas bisa berdampak pada keputusan finansial yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, disarankan untuk melakukan studi guna memahami dampak dari komite audit, keahlian auditor, dan lamanya masa jabatan auditor terhadap mutu audit yang dilaksanakan. Dalam beberapa tahun terakhir, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor telah menjadi perhatian utama dalam sistem keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Komite audit yang efektif dapat memberikan bimbingan dan supervisi yang baik kepada auditor, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Disamping itu, keahlian khusus auditor juga bisa memengaruhi mutu audit yang dilaksanakan. Auditor yang memiliki spesialisasi di bidang keuangan dan akuntansi bisa melakukan audit dengan lebih efisien, dengan begitu bisa meningkatkan standar mutu audit. Selain itu, lamanya pengalaman kerja auditor juga bisa berperan dalam peningkatan mutu audit. Auditor yang sudah lama bekerja dalam bidang audit dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang, sehingga bisa meningkatkan mutu audit.

Tetapi, masih banyak riset terdahulu yang menunjukkan bahwa komite audit, keahlian khusus auditor, dan lamanya pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit. Oleh sebab itu, diperlukan riset lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana komite audit, keahlian khusus auditor, dan lamanya pengalaman kerja berpengaruh terhadap mutu audit.

Dalam penelitian ini, kita akan menyelidiki dampak komite audit, keahlian khusus auditor, dan lamanya pengalaman kerja terhadap mutu audit. Hasil riset ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi teori dan praktik audit, serta membantu perusahaan dalam meningkatkan mutu audit yang dilakukan. Berdasarkan keragaman hasil riset terdahulu, fenomena ini perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, dilakukan riset dengan judul "Pengaruh Komite Audit, Keahlian Khusus Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Mutu Audit."

RUMUSAN MASALAH

Dalam konteks ini, kita dapat merumuskan pertanyaan penelitian berikut untuk mengembangkan hipotesis:

1. Apakah peranan komite Audit memiliki dampak terhadap tingkat Kualitas Audit?
2. Bagaimana efek dari Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah durasi Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

KAJIAN TEORI

KUALITAS AUDIT

Audit adalah cara di mana seorang auditor menilai hasil yang tercantum dalam pembuatan suatu laporan, serta menilai dan menyimpulkan pemikiran, pendapat, atau kesimpulan terhadap suatu subjek, peristiwa, posisi, atau jenis peristiwa lainnya (Azizah & Pratono, 2020).

Kualitas audit merujuk pada hasil akhir dari proses audit yang memenuhi standar pemeriksaan dan pelaporan yang telah ditetapkan, serta memperhatikan kontrol mutu yang berlaku. Sebuah audit dianggap memiliki kualitas yang baik jika sesuai dengan standar audit dan kontrol mutu yang ada. Kualitas audit dapat diartikan sebagai seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor, dan audit yang dilakukan oleh

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar audit (Nasrullah, 2012). Kualitas audit bisa juga disebut sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan standar audit yang berlaku. Selain itu, kualitas audit juga bisa dipahami sebagai sejauh mana kantor akuntan mampu memahami operasi bisnis klien, termasuk penilaian akuntansi yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif yang tercermin dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang memengaruhi mutu audit adalah:

1. Lama jabatan: Durasi yang dihabiskan oleh auditor dalam melakukan audit (Nasrullah, 2012).
2. Klien yang bertambah: Semakin banyaknya klien dapat meningkatkan kualitas audit, karena auditor dengan portofolio klien yang luas cenderung menjaga reputasinya dengan lebih baik (Nasrullah, 2012).
3. Keuangan klien yang sehat: Mutu audit berkaitan dengan kondisi keuangan klien, di mana keuangan yang stabil dapat meningkatkan mutu audit (Djamil, 2010).
4. Review oleh pihak ketiga: Adanya review dari pihak ketiga terhadap laporan audit dapat memengaruhi mutu audit (Djamil, 2010).
5. Auditor independen yang efektif: Auditor independen yang efektif cenderung merencanakan audit dengan mutu yang lebih tinggi daripada yang tidak efektif (Djamil, 2010).
6. Besaran honorarium audit: Honorarium audit yang lebih tinggi cenderung berdampak pada perencanaan audit dengan mutu yang lebih tinggi daripada yang lebih rendah (Djamil, 2010).
7. Tingkat perencanaan mutu audit: Perencanaan mutu audit yang terencana dapat mengurangi waktu kerja yang berlebihan dalam pemeriksaan (Djamil, 2010).

Menurut (Mathius Tandiontong, 2016) Indikator kualitas audit meliputi:

1. Kompetensi auditor: Auditor yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing akan lebih mampu melakukan audit yang berkualitas.
2. Etika dan independensi auditor: Auditor yang memiliki etika dan independensi dalam melaksanakan tugasnya akan lebih mampu melakukan audit yang berkualitas.
3. Penggunaan waktu personil: Penggunaan waktu personil yang efektif dalam proses audit akan mempengaruhi kualitas audit.

Dalam menjalankan tugas audit, auditor perlu menjaga kejujuran, ketegasan, dan tanpa prasangka agar dapat menjamin keadilan dan keobjektifan. Integritasnya harus tetap terjaga, tidak terpengaruh oleh pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri.

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan maksud mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas mereka. Fokusnya mencakup pengawasan beragam kegiatan perusahaan seperti pengelolaan internal, manajemen risiko, audit internal dan eksternal, serta ketaatan pada peraturan yang berlaku. Sebagai tim profesional dan independen, Komite Audit bertujuan untuk mendukung pemantauan Dewan Komisaris atau Dewan Pengawas terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan tata kelola perusahaan di berbagai entitas. Ini menunjukkan bahwa Komite Audit berkolaborasi dengan Dewan Komisaris dan beroperasi sebagai alat bantu bagi mereka. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, Komite Audit merupakan tim yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan tugas utama membantu dalam menjalankan fungsi dan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit minimal harus terdiri dari 3 anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan individu dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Tanggung jawabnya meliputi berbagai aktivitas seperti meninjau informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan, memeriksa kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan pendapat independen dalam situasi perbedaan pendapat, memberikan saran mengenai penunjukan Akuntan, mengevaluasi pemeriksaan auditor internal, dan lainnya. Komite Audit juga memiliki kewenangan seperti akses terhadap dokumen, data, dan informasi Perusahaan, berkomunikasi langsung dengan karyawan, melibatkan pihak independen dari luar Komite Audit bila perlu, dan menjalankan wewenang lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Jika diperlukan, Komite Audit dapat menunjuk staf atau Sekretariat Komite Audit sesuai kebutuhan, dengan persetujuan Dewan Komisaris. Sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri BUMN KEP 117/M-MBU/2002 Pasal 14, Komite Audit dibentuk untuk mendukung Komisaris atau Dewan Pengawas dalam meninjau efisiensi kinerja sistem pengendalian internal serta melaksanakan tugas-tugas auditor internal dan eksternal.

SPELIALISASI AUDIT

Menurut Craswell et al (1995), setiap entitas bisnis menghadapi tantangan yang unik, sehingga audit harus disesuaikan dengan karakteristik industri yang relevan. Walaupun prinsip-prinsip audit biasanya seragam untuk sektor manufaktur dan perbankan, perbedaan dalam hal seperti jenis bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan dapat mempengaruhi metode audit. Oleh karena itu, keahlian khusus dalam industri memungkinkan auditor untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih sesuai daripada mereka yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri tersebut.

Spesialisasi audit adalah kemampuan auditor untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam bidang keuangan dan akuntansi, yang memungkinkan mereka untuk melakukan audit secara lebih efektif dan efisien. Auditor yang memiliki

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

spesialisasi dalam bidang keuangan dan akuntansi dapat lebih memahami bisnis klien, salah satu aspek dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan kemampuan bersaingnya secara kompetitif adalah nilai akuntansi. Ini mencakup evaluasi nilai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan yang tercermin dalam neraca, serta performa keuangan yang tercermin dalam laporan laba rugi dan arus kas. Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat memahami sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya finansialnya untuk menghasilkan keuntungan, serta seberapa efektif perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga posisinya di pasar. Spesialisasi audit penting karena memungkinkan auditor untuk memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai industri dan bisnis yang diperiksa, memungkinkan auditor untuk memberikan layanan audit yang lebih efisien dan efektif. Auditor yang mengkhususkan diri dalam industri tersebut dapat lebih memahami karakteristik perusahaan secara menyeluruh, sehingga meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Selain itu, laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan kemampuan bersaing secara kompetitif. Peningkatan spesialisasi auditor juga dapat meningkatkan kualitas audit dengan membantu auditor mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, sehingga membantu mengurangi risiko masalah keagenan seperti asimetri informasi. Menurut (Maya, 2018) Spesialisasi audit bagi perusahaan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Peningkatan Efisiensi Audit: Keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan mengurangi waktu yang dibutuhkan, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang kondisi perusahaan.
2. Peningkatan Kualitas Audit: Dengan spesialisasi mereka, auditor memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kelemahan sistem akuntansi, serta mampu memberikan pendapat yang lebih akurat dan terperinci tentang keuangan perusahaan.
3. Meningkatkan Kepercayaan Investor: Auditor yang berspesialisasi mampu meningkatkan kepercayaan investor dengan menyediakan laporan audit yang lebih akurat dan terperinci, sehingga menginformasikan yang lebih berguna bagi investor dalam menentukan keputusan.
4. Meningkatkan Kinerja Auditor: Auditor spesialisasi dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan audit, sehingga menjadi lebih efektif.
5. Menaikkan mutu Laporan Keuangan: Auditor spesialisasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan pendapat yang lebih akurat dan detail mengenai keuangan perusahaan, sehingga membuat perusahaan terbantu dalam memutuskan keputusan bisnis yang lebih tepat.
6. Meningkatkan Kualitas Pengawasan Intern: Auditor spesialisasi dapat meningkatkan kualitas pengawasan intern agar menjadi lebih efektif dalam melakukan tugas-tugasnya.

7. Meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko: Auditor spesialisasi dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik dalam bisnis dan industri yang diperiksa, sehingga memungkinkan manajemen risiko dilakukan dengan lebih efektif.

Menurut Safira (2023), ada beberapa jenis spesialisasi audit yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Auditor Pemerintah: Auditor yang bekerja di bawah naungan Ditjen Pajak (DJP) Kemenkeu RI. Tugas utamanya adalah mengaudit wajib pajak untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Auditor Pajak: Auditor yang juga bekerja untuk DJP Kemenkeu RI. Tugasnya mirip dengan auditor pemerintah, yaitu mengaudit terhadap wajib pajak untuk verifikasi kepatuhan terhadap peraturan UU.
3. Auditor Forensik: Auditor yang memiliki keahlian khusus di bidang investigasi kriminal keuangan. Tugasnya meliputi peninjauan mendalam terhadap dokumen-dokumen terkait tindak kriminal, seperti pelacakan asal-usul atau aliran dana serta pengungkapan praktik pencucian uang, seperti melacak asal atau sumber uang dan money laundry.
4. Auditor Industri: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu, seperti industri manufaktur, jasa, atau lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas industri tersebut.
5. Auditor Khusus: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam bidang khusus, seperti audit keuangan, audit operasional, atau audit internal, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas bidang tersebut.
6. Auditor Kepemilikan: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam audit kepemilikan, seperti audit aset, audit hutang, atau audit lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas kepemilikan.
7. Auditor Kualitas: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam audit kualitas, seperti audit kualitas produk, audit kualitas jasa, atau audit lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas kualitas.
8. Auditor Teknologi: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam audit teknologi, seperti audit sistem informasi, audit teknologi informasi, atau audit lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas teknologi.
9. Auditor Kebangkrutan: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam audit kebangkrutan, seperti audit kebangkrutan perusahaan, audit kebangkrutan individu, atau audit lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas kebangkrutan.
10. Auditor Kriminal: Auditor yang memiliki spesialisasi dalam audit kriminal, seperti audit kriminal keuangan, audit kriminal korupsi, atau audit lain-lain, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam atas kriminal.

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

AUDIT TENURE

Audit tenure ialah jangka waktu dimana sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) terlibat dalam proses audit untuk klien yang sama. Dengan kata lain, audit tenure meliputi periode dimana KAP secara berkelanjutan menjalankan tugas audit untuk perusahaan yang menjadi kliennya. Menurut Mutia (2021) Hal-hal yang mempengaruhi periode audit adalah:

1. Perputaran dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mengubah auditor yang melakukan audit, sehingga audit tenure tidak lagi berlaku.
2. Ukuran KAP: Ukuran KAP dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi jumlah auditor yang tersedia untuk melakukan audit dan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit.
3. Spesialisasi Industri: Spesialisasi industri dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan audit pada industri yang spesifik, sehingga audit tenure dapat berbeda-beda tergantung pada industri yang diaudit.
4. Workload: Workload dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit dan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan.
5. Kualitas Auditor: Perubahan dalam kinerja auditor bisa memengaruhi durasi masa kerja mereka dalam audit, baik dengan memperbaiki kemampuan auditor dalam melakukan audit maupun meningkatkan mutu audit yang dilaksanakan. Masa Perikatan Audit: Masa perikatan audit dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit dan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan.
6. Pengalaman Kerja: Pengalaman kerja dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi kemampuan auditor.
7. Kompetensi dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi kemampuan auditor.
8. Objektivitas dapat mempengaruhi audit tenure dengan cara mempengaruhi kemampuan auditor.

Tabel 1
Penelitian sebelumnya yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriany dkk., (2015)	Spesialisasi tidak berpengaruh signifikan pada mutu audit, namun	Persamaan yang ada sama-sama dalam penggunaan variabel kualitas	-

		lamanya masa jabatan audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.	dari audit serta yaitu spesialisasi audit, dan audit tenure	
2	Herianti & Suryani (2016)	Keahlian seorang auditor tidak memengaruhi kualitas audit, tetapi masa jabatan memiliki dampak pada kualitas audit.	Kesamaan yang terdapat adalah dalam pemanfaatan variabel kualitas audit, spesialisasi audit dan masa jabatan audit.	-
.3	Gultom & Fitriany (2013)	Lama waktu pemeriksaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kualitas pemeriksaan.	Kesamaan yang terdapat adalah bahwa keduanya menggunakan variabel kualitas audit, dan audit tenure.	-
.4	Wahyuni & Fitriany (2014)	Kualitas audit dipengaruhi oleh client importance, tenure, dan spesialisasi auditor	Persamaan yang ada yaitu sama-sama dalam variabel kualitas audit serta tenure, dan spesialisasi audit	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Client Importance
5	Rinanda & Nurbaiti (2022)	Kualitas audit dipengaruhi oleh Durasi pemeriksaan, biaya pemeriksaan, dimensi firma akuntan publik, dan keahlian auditor.	Persamaan yang ada yaitu sama-sama dalam penggunaan pada Variabel yang tidak dapat diubah adalah kualitas audit, sementara variabel yang dapat diubah adalah masa jabatan audit dan keahlian audit.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu fee audit, ukuran kantor akuntan public.

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel akademis ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memeriksa fenomena-fenomena seperti perilaku, pemikiran, motivasi, dan pengalaman subjek, yang diungkapkan melalui bahasa dan kata-kata, dengan menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan konteks penelitian tertentu. Penelitian ini bersifat kepustakaan, di mana peneliti menggunakan berbagai sumber literatur untuk mengumpulkan data penelitian dan memilih pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan menggunakan bahasa sebagai medium penjelasannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan menjadi dasar bagi pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak komite audit terhadap kualitas audit. Temuan penelitian menegaskan bahwa komite audit, sebagai komponen krusial dalam struktur perusahaan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan standar audit. Sebagai bagian dari struktur pengawasan di bawah dewan komisaris, komite ini bertanggung jawab untuk mendukung independensi auditor dan mengawasi proses audit dengan memperhatikan kepatuhan terhadap standar dan kebijakan yang berlaku. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) serta Putra dan Muid (2012), menegaskan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan ketepatan dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

Namun, penelitian oleh Nurjannah & Pratomo (2012) dan Subandono (2015) menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik juga berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun demikian, temuan juga mencatat bahwa beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Arum Ardianingsih (2010), menemukan bahwa dampak komite audit terhadap kualitas audit tidak selalu signifikan, demikian juga dengan faktor-faktor seperti durasi keterlibatan audit dan tekanan kapasitas audit.

Kesimpulannya, sementara pentingnya peran komite audit dalam meningkatkan kualitas audit ditegaskan, penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel independen tambahan dan menggunakan proksi yang lebih spesifik diperlukan untuk memperdalam pemahaman akan dinamika ini.

2. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa spesialisasi auditor berperan krusial dalam meningkatkan mutu audit. Spesialisasi auditor mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam melakukan audit pada sektor atau industri tertentu, yang secara signifikan dapat

meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami karakteristik perusahaan dan risiko audit yang terkait. Sehingga, hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa fokus khusus auditor memiliki dampak positif pada kualitas audit. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Fitriany dkk. (2015) menyimpulkan bahwa fokus khusus auditor memiliki efek positif terhadap mutu audit. Temuan serupa juga tercatat dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi, Hasan, & Hardi (2016), yang menunjukkan bahwa fokus khusus auditor berkontribusi pada peningkatan mutu audit.

Walaupun demikian, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa fokus khusus auditor tidak selalu berdampak pada kualitas audit. Sebagai contoh, penelitian oleh Setiawan W & Fitriany (2011) menemukan bahwa fokus khusus auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu audit. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh regulasi yang mewajibkan rotasi audit di setiap Kantor Akuntan Publik (KAP), yang memberikan kesempatan bagi auditor untuk mendapatkan pengalaman dalam berbagai sektor perusahaan.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya spesialisasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit, sementara juga mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel independen yang lebih luas dan proksi yang lebih spesifik.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang efek durasi masa jabatan audit terhadap kualitas audit. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa durasi masa jabatan audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Durasi masa jabatan audit mengacu pada periode di mana seorang auditor terlibat dengan perusahaan yang dia audit. Periode ini dapat memengaruhi kualitas audit karena auditor yang memiliki masa jabatan yang lebih panjang cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perusahaan dan dapat memberikan hasil audit yang lebih akurat serta dapat dipercaya.

Beberapa studi telah menemukan bahwa durasi masa jabatan audit memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Sebagai contoh, Hartadi (2012) menyimpulkan bahwa durasi masa jabatan audit memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Maradona, Sutrisno, & Chandrarin (2009), yang menemukan bahwa durasi masa jabatan audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

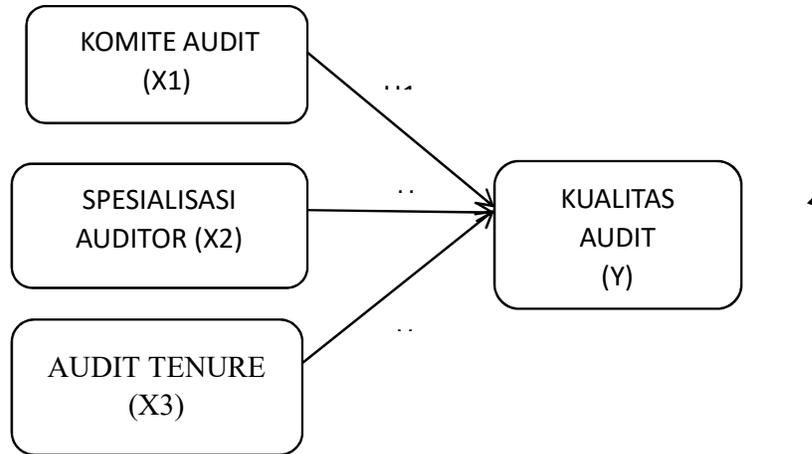
Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa durasi masa jabatan audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sebagai contoh, studi oleh Setiawan Liswan dan Fitriany (2011) menunjukkan bahwa durasi masa jabatan audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Mereka menyimpulkan bahwa kebijakan rotasi audit di setiap Kantor Akuntan Publik memberikan kesempatan untuk mengaudit berbagai sektor perusahaan dengan industri yang beragam, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dalam ringkasan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, namun perlu diperluas dan diperjelas dengan menggunakan variabel independen lain serta proksi yang lebih spesifik.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori berserta judul yang telah ditulis oleh penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar konseptual di atas, Variabel independen seperti komite audit, spesialisasi auditor, dan masa jabatan audit dinyatakan sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Namun, ada banyak faktor lain yang juga berpotensi mempengaruhinya, meskipun penelitian ini hanya memperhatikan tiga variabel eksogen tersebut. Selain dari ketiga faktor tersebut, ada beberapa variabel lain yang juga dapat berperan dalam mempengaruhi kualitas audit, termasuk:

- Profitabilitas
- Solvabilitas
- Umur perusahaan
- Auditor internal
- Dewan komisaris
- Komisaris independen
- Opini audit
- Jumlah anak perusahaan
- Diversifikasi produk
- Jenis industri
- Lingkungan hukum
- Rotasi audit
- Fee audit
- dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis teori, artikel terkait, dan diskusi yang dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya.
3. Audit tenure berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan literatur yang telah ditinjau.

SARAN

Saran yang dapat diajukan melalui penelitian dengan menggunakan studi literature dapat dikembangkan melalui penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun dengan studi literature review, yaitu dengan membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan tahun lebih lama yang digunakannya. Serta dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui pemilihan variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. A., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit: Kompetensi, Pendidikan, dan Pengalaman Audit. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i1.2033>
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 333–349.
- Tan, W., & Kuntadi, C. (2022). The Role of Auditor Experience, Whistleblowing, and Red Flags on Auditor Fraud Detection. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 5(4), 30669–30675. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7227>
- Dewi, N. L. P. S., Novitasari, N. L. G., & Ardiansyah, M. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 67-81.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. In *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 1460-1476).
- Kurniawan, R. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit, Kebijakan*

**PENGARUH KOMITE AUDIT, SPESIALISASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Hutang, Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Susilo, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).

Adriana, A. (2019). *Pengaruh Etika Profesi Auditor, Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh tenure, rotasi dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit: perbandingan sebelum dan sesudah regulasi rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 12-27.

Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 139-152.

Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).

Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh auditor switching, ukuran perusahaan, spesialisasi industri KAP, dan client importance pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1073-1102.

Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh masa perikatan audit, rotasi kap, ukuran perusahaan klien, dan ukuran kap pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.

Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of management*, 5(2).

Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1).

Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). *Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, kualitas audit, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Mahendra, I. G. A. M. N., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 147-158.

Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh komite audit, lama perikatan audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).

Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh workload dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia*, 8(1), 3.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84-104.

Sudarna, M., & Ludigdo, U. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 5(2), 226-239.